

---

## Analisis Daya Saing Ekspor Batu Bara Indonesia ke ASEAN

Najwa Qisthina<sup>1</sup>, Sri Indah Nikensari<sup>2</sup>, Puji Yuniarti<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Negeri Jakarta

E-mail: [najwaqisthina\\_1701620055@mhs.unj.ac.id](mailto:najwaqisthina_1701620055@mhs.unj.ac.id)<sup>1</sup>, [indah\\_nikensari@unj.ac.id](mailto:indah_nikensari@unj.ac.id)<sup>2</sup>,  
[pujiyuniarti@unj.ac.id](mailto:pujiyuniarti@unj.ac.id)<sup>3</sup>

---

### Article History:

Received: 02 Mei 2024

Revised: 20 Mei 2024

Accepted: 24 Mei 2024

**Keywords:** *Ekspor, Batu Bara, Daya Saing, RCA*

**Abstract:** *Batu bara merupakan salah satu komoditas unggulan Indonesia. Hal tersebut menjadi tantangan dan peluang dalam merespons keadaan pasar internasional. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat daya saing komoditas unggulan Indonesia dengan menggunakan metode RCA. Selanjutnya mengetahui pengaruh jarak ekonomi terhadap tingkat daya saing. Negara yang menjadi objek penelitian ini adalah ASEAN dengan negara yang paling potensial adalah Malaysia dan Thailand. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tiga komoditas batu bara Indonesia memiliki daya saing kuat didasari pada nilai  $RCA > 1$ . Faktor yang menjadi penentu ekspor nyata memiliki respons yang berbeda pada setiap komoditas. Variabel jarak ekonomi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap daya saing komoditas unggulan. Dengan demikian diharapkan pemerintah terus menjaga hubungan baik untuk kerja sama perekonomian dengan negara ASEAN.*

---

## PENDAHULUAN

Setiap negara memiliki perbedaan yang meliputi sumber daya alam (SDA), keadaan cuaca, dan geografis. Hal tersebut memicu adanya kesenjangan antara kebutuhan dengan alat pemenuh kebutuhan bagi manusia. Kesenjangan yang terjadi dikarenakan jumlah sumber daya yang tersedia tidak dapat mencukupi kebutuhan yang ada. Setiap negara di dunia mempunyai pokok permasalahan yang sama, yakni tidak ada negara yang benar-benar berdiri sendiri, karena setiap negara saling membutuhkan dan saling melengkapi. Isu ini pun mendorong kerja sama ekonomi internasional untuk negara-negara memenuhi kebutuhan hidupnya. Bentuk kerja sama internasional yang dapat dilakukan oleh setiap negara adalah melalui proses perdagangan internasional. Dengan terjalannya perdagangan internasional maka negara yang bersangkutan akan mendapatkan keuntungan secara global karena keuntungan yang lebih besar dibandingkan potensi risikonya. Menurut Xu et al. (2020) perdagangan internasional yang dilakukan oleh setiap negara akan membawa dampak positif sebagai kemajuan global dan mencapai pembangunan yang berkelanjutan. Berdasarkan hal tersebut maka akan berdampak pada perbedaan kualitas maupun kuantitas suatu komoditas yang dihasilkan. Dengan adanya keistimewaan maka negara-negara akan melakukan jenis perdagangan internasional yakni ekspor dan impor. Jika suatu negara memiliki jumlah produksi barang atau jasa yang lebih banyak maka ekspor akan menjadi potensial untuk suatu negara tersebut. Selanjutnya jika suatu negara memiliki pendapatan yang

lebih tinggi maka impor akan menjadi potensial untuk suatu negara tersebut (Yildirim & Arifli, 2021).

Ekspor mempunyai hak penting baik di Indonesia maupun di beberapa negara lainnya. Berdasarkan hasil penelitian Ambya (2022) kegiatan ekspor yang dilakukan dapat mencerminkan produktivitas perdagangan di suatu negara. Indonesia juga merupakan salah satu negara eksportir dari beberapa komoditas yang menjadi unggulan. Berikut ini merupakan total volume ekspor Indonesia.

**Tabel 1. Volume Ekspor Indonesia Berdasarkan Sektor Migas dan Nonmigas**

Tahun	Migas (Ribuan Ton)	Nonmigas (Ribuan Ton)
2020	27.497,9	552.180,3
2021	26.890,2	594.777,6
2022	24.242,5	622.431,4

Sumber : Badan Pusat Statistik (2023), diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel 1. total ekspor Indonesia tiga tahun ke belakang yakni dari tahun 2020-2022, sektor migas cenderung memberikan defisit terhadap total ekspor Indonesia keseluruhan dibandingkan sektor nonmigas. Ekspor migas cenderung mengalami penurunan yang di setiap tahunnya dalam tiga tahun ke belakang dan sebaliknya untuk sektor nonmigas cenderung mengalami peningkatan yang memberikan surplus terhadap total ekspor. Berdasarkan perbandingan tersebut, sektor nonmigas memiliki andil yang besar dalam kegiatan ekspor yang di dalamnya terdapat beberapa komoditas yang dapat menggerakkan perekonomian. Sehingga pada penelitian yang akan dilakukan memiliki fokus pada ekspor nonmigas.

Berdasarkan data Kemendag (2023) kontribusi komoditas tertinggi tahun 2022 di urutan pertama komoditas bahan bakar mineral dengan kontribusi 19,93%, urutan kedua lemak dan minyak hewani/nabati dengan kontribusi 12,74%, urutan ketiga besi dan baja dengan kontribusi 10,08%. Maka dengan kontribusi yang tinggi, tentunya perlu melihat tingkat daya saing. Sebagaimana yang telah diteliti sebelumnya (oleh Admi et al.2022); Wu et al., 2017; Herbigovina & Setyowati 2024; Wang et al. 2021) terkait pentingnya melihat daya saing suatu komoditas.

Daya saing setiap negara tujuan memiliki tingkatan yang berbeda. Kerjasama internasional dapat dimanfaatkan oleh Indonesia dengan turut aktif melakukan kegiatan perdagangan internasional dengan negara-negara yang potensial. Berdasarkan penelitian Rafaldhanis (2023) Indonesia merupakan negara yang terbuka dalam politik perdagangan dengan adanya kerja sama yang dilakukan dengan beberapa negara dan bahkan perjanjian kerja sama yang menguntungkan dari setiap mitra kerja sama. Dikarenakan Indonesia tergabung dalam negara ASEAN, yang dapat dimanfaatkan bagi masyarakat Indonesia untuk memberikan keuntungan dalam bidang ekonomi, khususnya dalam ekspor (Julina, 2023). Selain itu menurut Saputra (2022) jarak ASEAN yang dekat dengan Indonesia sehingga memungkinkan terjadinya kemudahan dalam proses transaksi. Maka perlu adanya strategi kebijakan keterbukaan dalam perdagangan internasional. Khususnya Indonesia telah menjalin kerja sama dengan tergabung dalam ASEAN untuk menggerakkan perekonomian.

Maka dari itu, salah satu faktor yang mempengaruhi daya saing ekspor adalah jarak ekonomi. Menurut Variabel jarak ekonomi mempunyai pengaruh negatif dan signifikan menurut temuan Maulana et al. (2023). Penelitian Carolina & Aminata (2019) dengan jarak yang semakin jauh otomatis akan menghadapi biaya transportasi yang semakin tinggi. Maka ini akan menjadi pertimbangan bagi suatu negara agar biaya yang dikeluarkan menjadi ekonomis. Berdasarkan pemaparan di atas, maka perlu adanya analisis terkait daya saing ekspor unggulan Indonesia dengan melihat seberapa besar pengaruh variabel jarak ekonomi terhadap daya saing ekspor.

---

## LANDASAN TEORI

### Perdagangan Internasional

Menurut Krugman et al. (2017) perdagangan internasional merupakan salah satu jenis media yang dapat meningkatkan kapasitas produksi suatu negara dengan tetap memperhatikan lingkungan eksternal dan akan memberikan dampak sebaliknya jika memperhitungkan kekuatan dan kelemahan setiap negara. Menurut Devina Wistiasari et al. (2023) perdagangan internasional adalah pertukaran barang dan jasa antara warga negara yang berbeda berdasarkan kesepakatan bersama. Teori perdagangan internasional secara klasik dibedakan menjadi dua yakni keunggulan absolut dan keunggulan komparatif. Menurut Purba et al. (2021) dalam teori keunggulan absolut satu-satunya cara untuk menghasilkan uang adalah dengan memproduksi tenaga kerja dan sumber daya ekonomi. Adam Smith setuju dengan teori merkantilisme yang menyatakan bahwa kekayaan suatu negara berasal dari surplus ekspornya. Kemampuan, produktivitas tenaga kerja, dan persentase penduduk yang bekerja semuanya akan meningkat berbanding lurus dengan kekayaan.

Selanjutnya menurut teori keunggulan komparatif, terdapat dasar perdagangan yang menguntungkan kedua belah pihak meskipun suatu negara memproduksi kedua jenis barang tersebut dengan tingkat efisiensi yang lebih rendah dibandingkan negara lainnya. Landasan teori keunggulan komparatif adalah konsep nilai tenaga kerja David Ricardo, yang menyatakan bahwa biaya atau nilai suatu barang ditentukan oleh kuantitas jam kerja atau waktu yang diperlukan untuk memproduksinya. Konsekuensinya, suatu negara akan mendapatkan keuntungan dari perdagangan internasional jika negara tersebut mengkhususkan diri dalam produksi, mengeksport barang-barang yang produksinya relatif lebih efisien, dan membeli barang-barang yang produksinya relatif kurang efisien.

### Daya Saing

Menurut Bhangu & Kaur (2021) daya saing suatu wilayah yang baik, akan tercerminnya perdagangan yang potensial dan menguntungkan. Dalam ilmu ekonomi, daya saing mengacu pada gagasan persaingan pasar terhadap keberhasilan persaingan perdagangan dalam ekspor internasional. Menurut teori indeks RCA Balassa (1986) menyatakan setiap negara dapat mengevaluasi kinerja ekspor masing-masing industri dalam suatu negara dan menunjukkan bagaimana pangsa relatif ini berubah seiring berjalannya waktu dengan melihat keterlibatan relatif negara tersebut dalam ekspor komoditas global. Maka ukuran relatif yang disebut Revealed Comparative Advantage (RCA) menampilkan konsentrasi relatif pada satu atau lebih komoditas/sector tertentu. RCA digunakan untuk menghitung keunggulan komparatif suatu wilayah. Untuk mengetahui keunggulan komparatif dapat dilihat dari nilai RCA. Jika nilai  $RCA > 1$  maka komoditas tersebut berdaya saing, begitu pula sebaliknya jika nilai  $RCA < 1$  maka komoditas tersebut memiliki daya saing yang lemah Zhao (2008).

### Jarak Ekonomi

Jarak dan perbatasan merupakan hambatan dalam perdagangan. Analisis perhitungan menggunakan *gravity model* menunjukkan efek negatif yang kuat dari jarak pada perdagangan internasional. Perkiraan umum mengatakan bahwa peningkatan 1 persen dalam jarak antara kedua negara dikaitkan dengan penurunan 0,7 hingga 1 persen dalam perdagangan antara negara-negara tersebut. Penurunan ini sebagian mencerminkan peningkatan biaya transportasi barang dan jasa (Krugman et al., 2017).

Para ekonom mengembangkan variabel jarak geografis menjadi jarak ekonomi.

Penggunaan jarak ekonomi dalam rumusan model penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dikarenakan jarak geografis antar negara tidak berubah atau konstan. Menurut Maciejewski & Wach (2019) perkembangan zaman telah memunculkan banyak pengaruh yang membuat hambatan bisa diatasi dengan sistem yang terintegrasi.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan menganalisis tingkat daya saing ekspor bahan bakar mineral. Negara yang menjadi unit analisis merupakan negara ASEAN. Berdasarkan teknik pengambilan sampel yang paling potensial dalam perdagangan ekspor yakni Malaysia dan Thailand. Selanjutnya data daya saing akan digunakan sebagai variabel terikat (Y) dan variabel jarak ekonomi sebagai variabel bebas (X). olah data yang digunakan adalah dengan *microsoft excel 365* dan *evIEWS 13*. Selanjutnya data yang digunakan berasal dari UN Comtrade, World Bank, dan timeanddate. Berikut ini merupakan definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini:

#### Daya Saing

Daya Saing ekspor Indonesia ke negara tujuan ekspor yakni Malaysia dan Thailand dengan meneliti batu bara sebagai komoditas turunan dari bahan bakar mineral (*hs code 2701*). Perhitungan daya saing dengan menggunakan RCA menurut (Balassa & Noland, 1989) :

Rumus Revealed Comparative Advantage (RCA)

$$RCA_{ijt} = \frac{X_{ij}/X_j}{X_{iw}/X_w}$$

Keterangan:

$RCA_{ijt}$  = tingkat daya saing komoditas batu bara Indonesia di negara tujuan

$X_{ij}$  = nilai ekspor komoditas batu bara Indonesia ke negara tujuan

$X_j$  = nilai total keseluruhan ekspor Indonesia ke negara tujuan

$X_{iw}$  = nilai ekspor komoditas batu bara dunia ke negara tujuan

$X_w$  = nilai total keseluruhan ekspor dunia ke negara tujuan

#### Jarak Ekonomi

Jarak ekonomi merupakan hambatan yang terjadi dalam perdagangan Indonesia dengan Malaysia dan Thailand. Perhitungan jarak ekonomi menggunakan (Li et al., 2008)

Rumus Jarak Ekonomi

$$DIST_{country.f} = \frac{DIST_f \times GDP_f}{\sum_f^n GDP_f}$$

Keterangan:

$DIST_{country.f}$  = jarak ekonomi antara negara f,

$DIST_f$  = jarak geografis yang menghubungkan antar negara f

$GDP_f$  = PDB negara f

$\sum_f^n GDP_f$  = jumlah keseluruhan PDB negara f pada tahun pengamatan.

#### Uji Data Panel

Uji Pendekatan data panel terdapat tiga pendekatan yang dapat digunakan untuk memilih model terbaik yang digunakan dalam uji hipotesis persamaan regresi data panel. Menurut Baltagi, (2021) yakni

**Tabel 2. Uji Pendekatan Data Panel**

Uji Pendekatan	Nilai Probabilitas	Metode terpilih
Uji Chow	Prob>0,05	Common Effect Model
	Prob<0,05	Fixed Effect Model
Uji Hausman	Prob>0,05	Random Rffect Model
	Prob<0,05	Fixed Effect Model
Uji Langrange Multiplier	Prob>0,05	Common Effect Model
	Prob<0,05	Random Rffect Model

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Data

**Tabel 3. Descriptive Statistics**

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
RCA (Y)	10.41000	46.73140	22.35493	9.354187
Dist (X)	36.01000	160.9330	87.02475	37.02662

Sumber: output eviews 13, diolah peneliti

Berdasarkan tabel 3. komoditas bahan bakar mineral memiliki daya saing yang tertinggi di negara Thailand pada tahun 2005. Selanjutnya daya saing yang terendah berada di negara Malaysia pada tahun 2022. Secara keseluruhan untuk rata-rata nilai RCA Indonesia berdaya saing pada komoditas bahan bakar mineral.

Berdasarkan tabel 3. jarak ekonomi terjauh ditunjukkan pada negara Thailand tahun 2022. Selanjutnya untuk jarak ekonomi terdekat ditunjukkan pada negara Malaysia tahun 2003.

### Uji Pendekatan Data Panel

**Tabel 4. Hasil Uji Pendekatan Data Panel**

Uji Data Panel	Nilai Probabilitas F	Model Terpilih
Uji Chow	0,0000	Fixed Effect
Uji Hausman	0,0000	Fixed Effect

Sumber: output eviews 13, diolah peneliti

Berdasarkan tabel 4. pengujian data panel model pilihan terbaik adalah dengan menggunakan model fixed effect sehingga tidak diperlukan untuk melakukan uji langrange multiplier.

### Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan pengujian data panel model pilihan terbaik adalah dengan menggunakan model fixed effect. Selanjutnya untuk asumsi klasik uji multikolinearitas.

**Tabel 5. Uji Multikolinearitas**

Variabel	Nilai VIF
Dist (X)	1.000000

Sumber: output eviews 13, diolah peneliti

Berdasarkan tabel 5. Penelitian ini terbebas dari multikolinearitas ditandai dengan nilai VIF<10. Selanjutnya penelitian telah memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) maka tidak diperlukan uji heteroskedastisitas Napitupulu et al. (2021).

## Uji Hipotesis

**Tabel 6. Uji Hipotesis**

Uji Hipotesis	Nilai/Prob
Uji T	0,0000
Adjusted R-squared	0,8864

Sumber: output eviews 13, diolah peneliti

Untuk uji hipotesis, uji t menunjukkan nilai prob  $0,000 < 0,05$ . Maka variabel jarak ekonomi mempunyai pengaruh signifikan terhadap daya saing ekspor batu bara. Selanjutnya nilai Koefisien determinasi 0,8864. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel jarak ekonomi mampu menjelaskan variabel daya saing Indonesia sebesar 88,64%, sedangkan sisanya yakni 11,36% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### Persamaan Regresi Data Panel

$$RCA = 37,2672 - 0,17135 * DIST$$

Untuk komoditas batu bara nilai c konstanta 37.2672 memiliki arti yakni jika variabel bebas yang terdapat di penelitian memiliki nilai 0, maka nilai daya saing dari RCA komoditas unggulan Indonesia sebesar 31.9660. Variabel jarak ekonomi memiliki koefisien regresi sebesar -0.17135 yang dapat diartikan jika jarak ekonomi antara Indonesia dengan negara Malaysia dan Thailand meningkat sebesar 1% maka akan menyebabkan penurunan daya saing ekspor komoditas sebesar 0,17%.

### Analisis daya saing

Dalam ilmu ekonomi, daya saing Indeks Revealed Comparative Advantage (RCA) mengacu pada gagasan persaingan pasar terhadap keberhasilan perdagangan ekspor internasional. Daya saing yang diteliti berupa tiga komoditas unggulan Indonesia ke ASEAN. Berikut ini merupakan hasil perhitungan RCA:

**Tabel 7. Nilai RCA Negara Tujuan**

Tahun	RCA Malaysia	RCA Thailand
2003	22,12	42,37
2004	18,97	36,75
2005	19,42	46,73
2006	19,75	32,95
2007	19,06	31,24
2008	12,05	37,72
2009	14,15	26,51
2010	12,34	28,97
2011	11,73	29,90
2012	12,08	28,77
2013	13,02	31,14
2014	11,85	29,40
2015	13,18	27,33
2016	13,22	24,89
2017	14,17	23,60
2018	13,49	26,44
2019	13,53	23,20

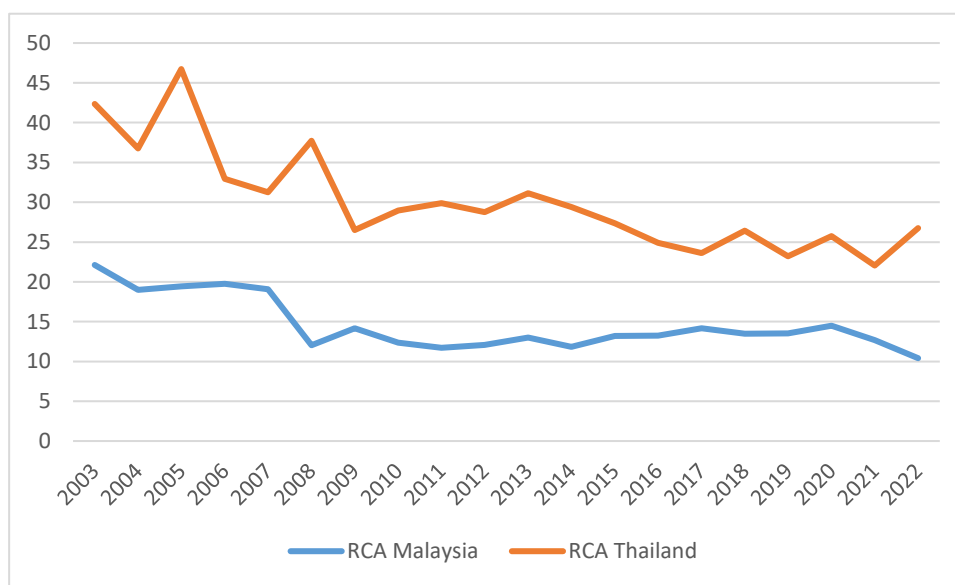


2020	14,50	25,75
2021	12,69	22,05
2022	10,41	26,76
Rata-rata	14,59	30,12

Sumber: UN Comtrade, diolah peneliti

Berdasarkan tabel 7. dapat diambil kesimpulan bahwa Indonesia memiliki keunggulan komparatif untuk komoditas batu bara. Ditandai dengan nilai  $RCA > 1$  dari periode pengamatan tahun 2003-2022. Rata-rata RCA negara Malaysia 14,58. yakni dengan nilai terendah 10,41 dan nilai tertinggi 22,12. Selanjutnya rata-rata RCA Thailand 30,12 dengan nilai terendah 22,05 dan nilai tertinggi 46,73. Dapat dilihat perbandingan antara dua negara tersebut. Yakni tingkat keunggulan komparatif Indonesia lebih berdaya saing di negara Thailand dibandingkan di negara Malaysia. Hal tersebut tercermin dari nilai rata-rata yang dua kali lipat lebih besar Thailand di bandingkan Malaysia dan nilai terendah dari hasil perhitungan RCA.

Selanjutnya untuk mengetahui perkembangan tingkat daya saing di Malaysia dan Thailand, berikut ini merupakan grafik perhitungan RCA Indonesia



**Gambar 1. Fluktuasi Daya Saing**

Sumber: UN Comtrade, diolah peneliti

Berdasarkan gambar 1. dapat disimpulkan bahwa daya saing Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun 2003-2022. Namun cenderung mengalami penurunan sampai tahun 2022. Maka perlu adanya rencana strategis dalam ekspor batu bara dengan melihat daya saing ekspor Indonesia khususnya di negara Thailand dan Malaysia.

### **Pengaruh Jarak Ekonomi**

Jauh dekatnya jarak antara satu dengan negara lain sangat menentukan dalam proses pertukaran suatu komoditas. Jarak geografis suatu wilayah tidak berubah-ubah seiring perkembangan zaman. Hal tersebut memicu pengembangan jarak geografis menjadi jarak ekonomi dengan menggunakan PDB sebagai perhitungannya. Berdasarkan Hasil pengujian hipotesis, variabel jarak ekonomi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap daya saing ekspor komoditas baru bara Indonesia ke Malaysia dan Thailand. Hal tersebut dapat ditafsirkan bahwa setiap meningkatnya jarak ekonomi maka daya saing ekspor komoditas akan berkurang.

Hasil penelitian tersebut pun sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan yakni variabel jarak ekonomi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap daya saing ekspor batu bara. (Farda Zayana Majid, 2021). Sejalan dengan temuan Ely Nurhayati, Sri Hartoyo (2019) jarak ekonomi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ekspor pala, lawang, dan kapulaga Indonesia. Hal tersebut dikarenakan jarak yang jauh akan memerlukan biaya yang lebih mahal dalam proses transaksi (Dewi et al., 2020).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan dan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Indonesia memiliki keunggulan komparatif komoditas batu bara (*hs code* 2701) di negara Malaysia dan Thailand, ditandai dengan nilai  $RCA > 1$ . Yakni dengan rata-rata negara Malaysia adalah Malaysia 14.58 dan negara Thailand 30.12. Namun berdasarkan perkembangan dari tahun 2003-2022 cenderung mengalami penurunan tingkat daya saing.
2. Variabel jarak ekonomi berpengaruh signifikan terhadap daya saing komoditas batu bara. Yakni jika jarak ekonomi semakin jauh maka akan menurunkan tingkat daya saing ekspor suatu komoditas.

Dengan demikian diharapkan pemerintah terus menjaga hubungan baik untuk kerja sama perekonomian dengan negara ASEAN.

## DAFTAR REFERENSI

- Admi, R., Saleh, S., & Fitrianto, G. (2022). The Analysis of Coal Competitiveness and the Factors Affecting Indonesia's Coal Exports to Main Destination Countries (A Case of 8 Destination Countries). *Journal of Developing Economies*, 7(1), 15–28. <https://doi.org/10.20473/jde.v7i1.33183>
- Ambya, L. M. H. (2022). Indonesian Coal Exports: Dynamic Panel Analysis Approach. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 12(1), 390–395. <https://doi.org/10.32479/ijeep.11978>
- Balassa, B. (1986). Comparative advantage in manufactured goods: a reappraisal. *The Review of Economics and Statistics*, 315–319.
- Balassa, B., & Noland, M. (1989). "Revealed" Comparative Advantage in Japan and the United States. *Journal of International Economic Integration*, 8–22.
- Baltagi, B. H. (2021). *Econometric Analysis of Panel Data* (Sixth Edit). Department of Economics and The Center for Policy Research. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/978-3-030-53953-5>
- Bhangu, J., & Kaur, G. (2021). Indias export competitiveness with ASEAN nations. *International Journal of Economic Policy in Emerging Economies*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.1504/ijepee.2021.10038316>
- Devina Wistiasari, Febbryan Zhangrinto, Hendro Hendro, Katherine Katherine, Nancy Nancy, & Steven Steven. (2023). Analisis Pengaruh Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Public Service and Governance Journal*, 4(2), 37–43. <https://doi.org/10.56444/psgj.v4i2.716>
- Dewi, S. khamila, Sahara, & Sri Mulatsih. (2020). Dampak ACFTA (ASEAN-China Free Trade Area) Terhadap Trade Creation Dan Trade Diversion Indonesia Di Kawasan ACFTA+3. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan*, 8(1), 84–100.



- <https://doi.org/10.29244/jekp.v8i1.29879>
- Ely Nurhayati, Sri Hartoyo, Z. M. (2019). Analisis Pengembangan Ekspor Pala, Lawang, dan Kapulaga Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 19(2), 173–190. <https://doi.org/10.21002/jepi.2019.11>
- Farda Zayana Majid, S. (2021). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Nilai Ekspor Riil Batu Bara Indonesia Tahun 2013-2019. *Seminar Nasional Official Statistics, 2021*(1), 99–110. <https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2021i1.778>
- Herbigovina, S., & Setyowati, E. (2024). *Competitiveness and Influence of Indonesia's Coal Exports on International Trade: Case Study of 5 Destination Countries*. Atlantis Press International BV. [https://doi.org/10.2991/978-94-6463-204-0\\_30](https://doi.org/10.2991/978-94-6463-204-0_30)
- Julina, S. (2023). Peran Indonesia dalam Keketuaan ASEAN 2023: Perspektif Konstruktivisme. *Jurnal Alternatif-Jurnal Ilmu Hubungan Internasional*, 14(2).
- Kemendag. (2023). *Perkembangan Ekspor Non Migas (Komoditi)*. Satu Data Perdagangan Kemendag. <https://satudata.kemendag.go.id/data-informasi/perdagangan-luar-negeri/ekspor-non-migas-komoditi>
- Krugman, P., Obstfeld, M., & Melitz, M. (2017). *International Economics: Theory and Policy, the latest edition*. Addison-Wesley.
- Napitupulu, R. B., Simanjuntak, T. P., Hutabarat, L., Damanik, H., Harianja, H., Sirait, R. T. M., & Tobing, C. E. R. L. (2021). Penelitian Bisnis : Teknik dan Analisa Data dengan SPSS - STATA - EViews. In *Madenatera* (Vol. 1). [https://scholar.google.co.id/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=id&user=T1nJQ0cAAAAAJ&citation\\_for\\_view=T1nJQ0cAAAAAJ:D03iK\\_w7-QYC](https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=T1nJQ0cAAAAAJ&citation_for_view=T1nJQ0cAAAAAJ:D03iK_w7-QYC)
- Purba, B., Purba, D. S., Purba, P. B., Nainggolan, P., Susanti, E., Damanik, D., Parinduri, L., Lie, D., Fajrillah, F., & Rahman, A. (2021). *Ekonomi internasional*. Yayasan Kita Menulis.
- Rafaldhanis, M. R. A. (2023). ASEAN sebagai Lingkaran Konsentris Pertama Indonesia. *Jurnal Alternatif-Jurnal Ilmu Hubungan Internasional*, 14(1).
- Saputra, M. R. (2022). PERAN ASEAN DALAM STABILITAS INTERGRASI EKONOMI DI INDONESIA DI PANDANG DALAM SUBJEK HUKUM INTERNASIONAL. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 10(1), 518–527.
- Wang, W., Fan, L., Li, Z., Zhou, P., & Chen, X. (2021). Measuring dynamic competitive relationship and intensity among the global coal importing trade. *Applied Energy*, 303(April), 117611. <https://doi.org/10.1016/j.apenergy.2021.117611>
- Wu, Y., Xiao, X., & Song, Z. (2017). Competitiveness analysis of coal industry in China: A diamond model study. *Resources Policy*, 52(April 2016), 39–53. <https://doi.org/10.1016/j.resourpol.2017.01.015>
- Xu, Z., Li, Y., Chau, S. N., Dietz, T., Li, C., Wan, L., Zhang, J., Zhang, L., Li, Y., Chung, M. G., & Liu, J. (2020). Impacts of international trade on global sustainable development. *International Journal of Economic Policy in Emerging Economies*, 3(11), 964–971. <https://doi.org/10.1038/s41893-020-0572-z>
- Yildirim, Z., & Arifli, A. (2021). Oil price shocks, exchange rate and macroeconomic fluctuations in a small oil-exporting economy. *Energy*, 219, 119527.
- Zhao, X. (2008). *Component trade and China 's global economic integration*.